

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke- 19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Definisi kosmetik dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 445/MenKes/Permenkes/VIII/1998 adalah sebagai berikut : Kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, organ kelamin bagian luar) gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, merupah penampakan, melindungi agar tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Izza, dkk, 2020) .

Blush on (pemerah pipi) merupakan riasan wajah yang dipakai untuk memeberi warna merah (*blush*) pada pipi. Dipakai diatas *make up foundation*. Dapat berupa bubuk *compact powder*, dan krim. Warna pemerah pipi umumnya merah sampai coklat, digunakan pada pipi kiri dan kanan agar nampak sehat dan segar (Neneng s dan Elvyra Y, 2014). Komponen compact powder biasanya terdiri dari pelekat, dasar putih/tabir surya, basis, pengawet, pewangi/parfum/*fregance*, pengikat, pewarna. Pelekat

terdapat dalam kosmetika seperti bedak berfungsi agar dapat mudah melekat pada kulit dan tidak mudah lepas. Kemudian dasar putih/tabir surnya berfungsi sebagai pelindung kulit dari sinar uv, dan basis yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan struktur yang baik pada sediaan kompak. Pengawet adalah bahan kimia yang digunakan untuk mencegah kontaminasi produk oleh mikroba selama pembuatan, distribusi, sampai ketangan konsumen. Pewangi/parfum/fregence adalah campuran minyak esensial dan senyawa aroma yang digunakan untuk memberikan bau wangi untuk tubuh manusia, obyek atau ruangan (Indarwati T., 2011).

Pada pembuatan sediaan *compact powder* diperlukan bahan seperti yang tertera pada bubuk, biasanya ditambah zat pengikat atau pelicin untuk memudahkan pengempaan. Pengikat ditambahkan dalam campuran sediaan *compact* agar dapat mudah dipres dalam bentuk *cake*. Bahan pengikat yang lazim dipakai untuk menambahkan daya lekat adalah campuran asam stearate dan tepung, campuran emulgator yaitu stearat dengan lemak seperti lanolin, paraffin liquid/ paraffin cair, setil alkoho (Indarwati T., 2011).

Paraffin cair/*mineral oil* /paraffin *liquid* adalah minyak mineral yang sangat halus yang dapat digunakan dalam kosmetik dan tujuan medis . Digunakan sebagai ekapien dalam formulasi *topical* dengan kadar kosnentrasi 1,0-32%. Paraffin liquid/paraffin cair

digunakan untuk mengikat suatu sediaan agar berbentuk kompak (Riani Yulia dan Lanawati., 2017).

Penggunaan daun jati (*Tectona grandis L.f*) bertujuan untuk pewarna sediaan blush on sebagai pengganti warna. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestrainingsih dkk., 2020) ekstrak daun jati muda sebagai pewarna alami dapat digunakan sebagai pengganti pewarna sintetis (Lestariningsih dkk., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka menjadi insprasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang formulasi dan uji stabilitas fisik *blush on* ekstrak daun jati (*Tectona grandis L.f*) menggunakan pengikat paraffin liquid.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, bagaimana formulasi dan uji stabilitas fisik *blush on* ekstrak daun jati (*Tectona grandis L.f*) menggunakan paraffin liquid dengan kosnsentrasi berbeda ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui formulasi sediaan *blush on* ekstrak daun jati (*Tectona grandis L.f*) menggunakan paraffin liquid sebagai pengikat.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui uji stabilitas fisik pada sediaan *blush on* yaitu uji organoleptis, uji homogenitas, uji pH, dan uji keretakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan informasi bagi pembaca dosen maupun mahasiswa di Kampus ITSK RS dr. Soepraoen Malang Prodi Farmasi.

2. Bagi Responden

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat bahwa bahan alam juga dapat digunakan sebagai kosmetik salah satunya adalah *blush on*.

3. Bagi Ilmu Kefarmasian

Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga teknis kefarmasian dalam menjalankan penelitian kefarmasian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan pengetahuan dan penerapan ilmu kefarmasian dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.